

## **UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK BERDASARKAN PRINSIP KONTEKSTUAL PADA POKOK BAHASAN KEADAAN ALAM DAN AKTIVITAS PENDUDUK INDONESIA DI KELAS VII-D SMP NEGERI 1 CISARUA KABUPATEN SUMEDANG**

**Agus Supriyatna**  
SMP Negeri 1 Cisarua

### **Abstrak**

Metode pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, dapat menyebabkan tidak seimbangnya kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil penelitian di masing-masing siklus dengan menerapkan metode kerja kelompok berdasarkan prinsip kontekstual pada pokok bahasan keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia di kelas VII-D SMP Negeri 1 Cisarua Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2017/2018. Subyek penelitian yaitu kelas VII-D yang berjumlah 27 siswa. Pengambilan subyek penelitian dimaksudkan untuk menafsirkan sejumlah siswa yang ada dalam populasi tanpa menganalisa secara keseluruhan permasalahan yang ada pada populasi. Realitas prestasi belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebelum dilakukan metode kerja kelompok berdasarkan prinsip kontekstual dari jumlah seluruhnya 27 siswa, yang belajar tuntas hanya 12 siswa atau 44,4 %, yang belum tuntas mencapai 15 siswa atau 55,6 %. Prestasi belajar tersebut merupakan hasil dari penggunaan metode ceramah dan tanya jawab. Hasil penelitian tindakan kelas di masing-masing siklus adalah sebagai berikut: *Siklus pertama* banyaknya siswa 27 siswa, yang tuntas belajar 17 siswa atau 62,9% sedangkan belum tuntas belajar sebanyak 10 siswa atau 37,1 %. *Siklus kedua* siswa yang tuntas belajar sebanyak 22 orang siswa atau 81,4 %, siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 5 siswa atau 18,6 %. *Siklus ketiga* siswa yang tuntas belajar sebanyak 25 siswa atau 92,6 % dan yang belum tuntas sebanyak 2 siswa atau 7,4 %. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan metode kerja kelompok berdasarkan prinsip kontekstual. Oleh karena itu, metode kerja kelompok berdasarkan prinsip kontekstual sangat baik untuk diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas VII.

**Kata kunci:** IPS, PTK, Kerja Kelompok, Prinsip Kontekstual

### **PENDAHULUAN**

Rendahnya mutu pembelajaran dapat disebabkan karena kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya dapat berasal dari siswa, guru maupun sarana dan prasarana yang ada, minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang rendah, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Ali, 1995) prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh

suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Fathurrohman, 2015).

Djamarah (2002) mendefinisikan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dari rangkaian dua kata (prestasi dan belajar) tersebut maka lahirlah sebuah pengertian baru yang memiliki relevansi antara satu dengan yang lainnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Ali, 1995), prestasi belajar adalah penguasaan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar adalah seluruh kecakapan hasil yang diperoleh melalui proses belajar di sekolah yang dinyatakan dengan nilai-nilai prestasi belajar berdasarkan tes belajar. Belajar yang berhasil apabila dalam proses belajar mengajar itu menghasilkan suatu perubahan yang menyeluruh meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Prestasi belajar pada hakikatnya dapat dilihat dari perubahan individu siswa yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut menjadi indikator dari prestasi belajar. hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Muhibbin (2003) bahwa hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

Kata kognitif menurut Ashman et al. (1997) berarti fungsi psikis yang menyangkut aspek pengetahuan atau pemahaman. Jika kata kognitif tersebut digandengkan dengan prestasi menjadi prestasi kognitif maka memiliki pengertian hasil belajar pada aspek pengetahuan atau pemahaman. Dalam Dimiyati (2006) diungkapkan dalam aspek pengetahuan ini meliputi kemampuan mengetahui atau mengingat istilah, fakta, aturan, urutan, metode, dan lain sebagainya.

Kata-kata operasional dari pemahaman ini menurut Arikunto (1993) adalah mempertahankan, membedakan, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberi contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Mencakup kemampuan untuk menangkap

makna dari arti yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke dalam bentuk lain.

Sedangkan Dimiyati (2006), mengungkapkan bahwa pemahaman ini mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari. Beliau menegaskan bahwa yang menjadi kata operasional dari pemahaman adalah kemampuan menterjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, memahami isi pokok, mengartikan table, dan lain sebagainya.

Keberhasilan pembelajaran dalam arti tercapainya standar kompetensi, sangat bergantung pada kemampuan guru mengolah pembelajaran yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar sehingga merupakan titik awal berhasilnya pembelajaran (Semiawan, 1992). Banyaknya teori dan hasil penelitian para ahli pendidikan yang menunjukkan bahwa pembelajaran akan berhasil bila siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Atas dasar ini munculah istilah Cara Belajar Siswa Aktif ( CBSA ). Salah satu pendekatan pembelajaran yang mengakomodasi CBSA adalah pembelajaran dengan pemberian tugas secara berkelompok dan lajim dikenal dengan kerja kelompok. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimanakah realitas prestasi belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebelum dilakukan metode kerja kelompok berdasarkan prinsip kontekstual pada pokok bahasan keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia di kelas VII-D SMP Negeri 1 Cisarua Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2017/2018 ?
- b) Bagaimanakah pelaksanaan metode kerja kelompok berdasarkan prinsip kontekstual pada pokok bahasan keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia di kelas VII-D SMP Negeri 1 Cisarua Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2017/2018 ?
- c) Bagaimanakah hasil penelitian tindakan kelas di masing-masing siklus dengan menggunakan metode kerja kelompok berdasarkan prinsip kontekstual pada pokok bahasan keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia di kelas VII-D SMP Negeri 1 Cisarua Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2017/2018 ?

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengungkapkan permasalahan tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada pokok bahasan keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia dengan menerapkan metode kerja kelompok berdasarkan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VII-D di SMP Negeri 1 Cisarua Kabupaten Sumedang.

Kemudian peneliti melakukan tindakan pada pembelajaran dengan metode kerja kelompok berdasarkan pendekatan kontekstual agar siswa belajar dengan penuh makna. Dengan memperhatikan prinsip kontekstual, yaitu proses pembelajaran yang diharapkan dapat mendorong siswa untuk menyadari dan menggunakan pemahamannya, mengembangkan diri dan menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Kriteria penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena: (1) menggunakan latar belakang alami sebagai sumber data langsung dan penelitian merupakan alat pengumpul data utama, (2) analisis data secara induktif, (3) bersifat diskriptif, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati sehingga yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti, (4) adanya kriteria untuk keabsahan data (Moeleong, 1991).

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pemilihan jenis PTK karena peneliti terlibat langsung dan sudah merupakan tugas peneliti sebagai pendidik yang harus selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kajian tentang situasi sosial dan pandangan untuk meningkatkan mutu tindakan yang ada di dalamnya. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk memberikan pertimbangan praktis dalam situasi nyata (Sanjaya, 2016).

Dalam penelitian ini prosedur penelitian dimulai dengan siklus I setelah dilaksanakan tes awal. Hasil tes awal diteliti dan diketahui kesulitan siswa dalam memahami konsep keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia. Penelitian ini akan mengungkap persoalan yang terjadi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan metode kerja kelompok berdasarkan pendekatan kontekstual pada pokok bahasan keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia.

Peneliti berada di sekolah dari awal sampai akhir penelitian guna mengetahui keadaan siswa, merumuskan tindakan selanjutnya, memantau dan melaporkan hasil penelitian.

### **Desain Penelitian**

Dalam pelaksanaannya penulis merencanakan menggunakan 3 siklus sebagai dasar penelitian tindakan kelas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Pada siklus ini peneliti merencanakan bahwa dalam pembahasan pokok bahasan keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia di kelas VII-D SMP Negeri 1 Cisarua Kabupaten Sumedang dengan menerapkan metode kerja kelompok berdasarkan pendekatan kontekstual. Menurut peneliti bahwa siswa kelas VII-D sebagian belum mengetahui dan memahami pembelajaran keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia dari pembelajaran sebelumnya. Di samping itu, peneliti ingin mengetahui dan meningkatkan hasil pembelajaran siswa khususnya pada pokok bahasan keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia siswa kelas VII-D di SMP Negeri 1 Cisarua Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2017/2018.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan pembelajaran pada siklus ini dilaksanakan dengan uraian sebagai berikut:

- a) Setelah tanda pelajaran dimulai peneliti masuk dan memberikan salam. Peneliti membuka pelajaran dengan pembukaan bahwa pada kesempatan ini akan dibahas tentang keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia, peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia dengan tujuan mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia di kelas VII-D SMP Negeri 1 Cisarua Kabupaten Sumedang. Selain itu diharapkan dapat membangkitkan kreatifitas siswa dalam mengungkapkan pendapat dan apa yang siswa ketahui tentang keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia. Kemudian siswa disuruh menyebutkan apakah ada

contoh dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia. Dari contoh dalam kehidupan sehari-hari tersebut, diharapkan siswa lebih mudah memahami konsep pembelajaran dengan suatu konteks pelaksanaan atau realita di lingkungannya. Sehingga pendekatan ini lebih mudah dipahami oleh siswa dan konsep pembelajaran yang sebenarnya dapat tercapai dengan semaksimal mungkin.

- b) Kemudian guru meminta siswa untuk membuat kelompok masing-masing beranggotakan 5 orang. Setiap anggota kelompok memiliki kriteria yang berbeda, yaitu: tinggi, sedang, dan bawah. Hal ini dilakukan agar terjadi sekeimbangan kualitas kelompok.
- c) Setelah Pembagian kelompok selesai, kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Jika ada pertanyaan peneliti mengulang kembali bagian yang ditanyakan siswa sehingga siswa jelas dan memahaminya.
- d) Apabila siswa telah paham maka peneliti memberikan soal-soal untuk dikerjakan secara berkelompok. Peneliti mengamati dan berkeliling untuk memberi bimbingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan.
- e) Selanjutnya peneliti menunjuk siswa sebagai perwakilan dari kelompok untuk mengerjakan ke muka hasil pekerjaan yang telah dikerjakan.
- f) Sebelum kegiatan pembelajaran pertama berakhir, peneliti memberikan soal-soal latihan (evaluasi 1) yang harus dikerjakan siswa dan selanjutnya dikumpulkan. Dari hasil latihan ini dijadikan sebagai sumber data pertama. Pada kegiatan ini soal yang peneliti berikan berjumlah 5 butir soal dengan alokasi waktu 30 menit. Apabila waktu masih memungkinkan siswa diberikan tugas rumah yang diambilkan dari buku paket.

### **C. Observasi**

Observasi dilakukan dari awal sampai akhir proses pembelajaran untuk mencatat nilai evaluasi untuk:

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Standar Kompetensi : 1. Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia

Kompetensi Dasar : 1.1 Letak Wilayah dan Pengaruhnya bagi keadaan alam Indonesia.

Kelas/Sekolah : VII / SMP Negeri 1 Cisarua Kabupaten Sumedang.

#### **D. Refleksi**

Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan belum berhasil. Apakah penyebabnya? Sedangkan Rencana Pengajaran telah disusun sesuai dengan kerangka pembelajaran yang sesungguhnya yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Peneliti berusaha mencari penyebabnya dengan memperhatikan kejadian-kejadian di kelas, antara lain:

Suasana kelas agak terganggu, di mana sebagian siswa kurang memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan oleh peneliti. Masalah inilah yang mengganggu dan menghambat jalannya pembelajaran untuk berhasil.

Pada pertemuan ini siswa kurang memperhatikan hal-hal penting yang harus dipahami dan dimengerti, sehingga mengakibatkan tidak terpenuhinya batas minimal prestasi belajar siswa baik dalam pengerjaan soal latihan maupun pengerjaan soal evaluasi.

Pembagian kelompok yang dilakukan tidak efektif dan efisien, jumlah kelompok terlalu sedikit dan terlalu banyak kelompok.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Pada siklus kedua peneliti lebih meningkatkan kegiatan pembelajaran dari apa yang telah dilakukan pada siklus I, yaitu peneliti ingin membawa siswa kelas VII-D di SMP Negeri 1 Cisarua Kabupaten Sumedang pada suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Dari pembelajaran ini peneliti mengharapkan suasana kerjasama yang baik dalam memecahkan suatu masalah siswa dan tanggung jawab setiap siswa terhadap diri sendiri serta kelompoknya. Setiap siswa diharapkan dapat menjelaskan berkenaan dengan keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia. Dengan tetap pada patokan awal pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode kerja kelompok berdasarkan pendekatan kontekstual.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

- a) Kegiatan pembelajaran pada siklus II membahas tentang Mengidentifikasi bentuk dan contoh keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia. Siswa diharapkan juga dapat mengerjakan latihan soal dan mengerjakan soal evaluasi 2 sebagai penjarang data.

- b) Pelaksanaan kegiatan percobaan dalam kelas adalah sebagai berikut:
- c) Siswa dibagi dalam 6 kelompok dimana tiap kelompok beranggotakan 5 sampai 6 orang.
- d) Pada masing-masing kelompok, peneliti membagi dalam tiga kelompok yaitu: kelompok atas, kelompok sedang dan kelompok bawah. Hal ini dilakukan dengan maksud agar dalam kelompok tersebut semua siswa mempunyai potensi yang sama dalam pembelajaran.
- e) Peneliti kemudian menerangkan materi secara jelas, kemudian memberikan contoh kontekstual mengenai menerapkan keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia. Peneliti memberikan pertanyaan berkenaan bentuk dan contoh keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia kemudian siswa disuruh untuk mendiskusikannya.
- f) Peneliti keliling melihat hasil kerja masing-masing kelompok dan memberikan bantuan seperlunya.
- g) Peneliti memberikan penjelasan kembali pada seluruh kelompok karena siswa dianggap belum faham sepenuhnya mengenai materi yang sedang dikaji.
- h) Dari penjelasan yang diberikan oleh peneliti, masing-masing kelompok dapat menjelaskan bentuk dan contoh keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia.
- i) Kemudian peneliti memberikan beberapa soal dengan landasan kontekstual mengenai permasalahan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pokok bahasan.
- j) Selanjutnya peneliti menunjuk beberapa siswa sebagai perwakilan dari kelompok masing-masing untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis. Dan sebelum pembelajaran berakhir peneliti memberikan tugas di rumah (PR) dari buku paket.
- k) Terakhir adalah pelaksanaan evaluasi 2 yang terdiri dari 5 butir soal yang harus dikerjakan oleh setiap siswa dan bila sudah selesai segera dikumpulkan.

### **c. Observasi**

Observasi dilakukan dari awal sampai akhir proses pembelajaran untuk mencatat nilai evaluasi untuk:

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Standar Kompetensi : 1. Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia



Kompetensi Dasar : 1.1 Letak Wilayah dan Pengaruhnya bagi keadaan alam Indonesia.

Kelas/Sekolah : VII / SMP Negeri 1 Cisarua Kabupaten Sumedang.

#### **d. Refleksi**

Dari hasil analisa evaluasi 2 diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan belum berhasil. Karena masih ada 5 siswa yang belum tuntas belajarnya. Tentunya hal ini perlu adanya perbaikan dan tugas tersendiri bagi peneliti untuk meningkatkan proses pembelajaran berikutnya. Berdasarkan pengamatan peneliti, ketidakberhasilan tersebut disebabkan oleh:

- a) Siswa kurang serius dalam belajar, mereka banyak bercanda ketika pembelajaran berlangsung. Indikasinya adalah peneliti harus menerangkan berkali-kali untuk permasalahan yang sama.
- b) Pembelajaran kurang mengena pada prinsip pembelajaran kontekstual

### **3. Siklus III**

#### **a. Perencanaan**

Pada siklus ke tiga peneliti ingin lebih mengutamakan kegiatan pembelajaran pada proses dan pemahaman konsep materi yang disampaikan. Peneliti juga ingin selalu membimbing siswa-siswa yang belum tuntas dengan cara memberikan pengarahan dan mencari cara yang tepat dalam menyampaikan konsep materi pada siswa. Pada kesempatan ini siswa diharapkan lebih memahami, menguasai konsep dengan sebaik mungkin serta tetap menjalin kekompakan kerja sama antara anggota kelompoknya, serta meningkatkan kedisiplinan dalam belajar. Dengan demikian soal yang diberikan peneliti dapat diselesaikan secara baik dan pembelajaran berhasil dengan tuntas.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan pembelajaran pada siklus ketiga membahas mengenai identifikasi bentuk dan contoh-contoh keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia dan menunjukkan nilai-nilai negatif akibat keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia dengan menerapkan metode kerja kelompok berdasarkan pendekatan pembelajaran kontekstual. Selanjutnya dari kegiatan tersebut siswa diberi soal latihan serta diakhiri kegiatan siswa mengerjakan soal evaluasi 3 sebagai penjarangan data sekaligus sebagai ulangan harian. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

- a) Siswa diminta untuk bergabung dengan kelompoknya semula.
- b) Peneliti memberikan pengarahan kepada seluruh siswa apa yang akan dilaksanakan, semua siswa harus memperhatikan apa tugas kelompoknya.
- c) Peneliti menerangkan dengan singkat mengenai identifikasi bentuk dan contoh-contoh keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia dan menunjukkan nilai-nilai negatif akibat keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia, kemudian mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.
- d) Setelah selesai menjelaskan, kemudian guru bertanya pada siswa apakah mengerti dengan penjelasan yang diberikan. Siswa terdiam, dan itu menandakan dua kemungkinan yaitu karena mereka mengerti atau karena mereka tidak mengerti sama sekali.
- e) Untuk mengetahui apakah siswa mengerti dengan materi pembahasan, kemudian guru memberikan latihan soal sederhana mengenai materi yang sedang dibahas
- f) Peneliti berkeliling dalam kelas sambil memberikan bimbingan dan membetulkan pekerjaan yang kurang benar.
- g) Peneliti menunjuk beberapa siswa untuk mengerjakan soal latihan yang telah dikerjakan di papan tulis dan memberikan soal latihan di rumah.
- h) Kegiatan pembelajaran berikutnya adalah pelaksanaan ulangan harian yang sekaligus pelaksanaan evaluasi 3 sebagai sumber data penelitian. Soal yang peneliti ujikan ada 5 soal yang berbentuk objektif dan dikerjakan siswa dalam waktu 20 menit.

### **c. Observasi**

Observasi dilakukan dari awal sampai akhir proses pembelajaran untuk mencatat nilai evaluasi untuk:

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Standar Kompetensi	: 1. Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
Kompetensi Dasar	: 1.1 Letak Wilayah dan Pengaruhnya bagi keadaan alam Indonesia.
Kelas/Sekolah	: VII / SMP Negeri 1 Cisarua Kabupaten Sumedang.

**d. Refleksi**

Dari hasil analisa evaluasi 3 diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berhasil. Tetapi masih ada dua orang siswa yang belum tuntas. Tentunya akan menjadi tugas dan tantangan tersendiri bagi peneliti untuk mengoptimalkan pembelajaran secara tuntas. Sebab menurut pandangan peneliti siswa yang belum tuntas tersebut mempunyai potensi yang sama untuk menuntaskan pembelajaran.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengamatan ketiga siklus di atas, ternyata kemampuan siswa kelas VII-D SMP Negeri 1 Cisarua Kabupaten Sumedang dalam mengerjakan soal latihan mengalami peningkatan setelah melakukan proses belajar dengan metode kerja kelompok berdasarkan prinsip pembelajaran kontekstual. Peningkatan tersebut berlangsung secara bertahap, tahap pertama masih bersifat adaptif, dan tahap kedua dan ketiga mereka mulai terbiasa dan senang dalam mengerjakan soal latihan dengan kerja kelompok. Secara objektif, mengenai peningkatan ini dikarenakan adanya kerja sama siswa dalam mengerjakan soal latihan.

Sedangkan mengenai peningkatan dalam kemampuan mengerjakan soal evaluasi dikarenakan siswa benar-benar faham dengan materi yang sedang di bahas. Hal ini disebabkan siswa yang kurang mampu dalam kelompoknya dapat belajar dari teman yang lebih pandai, sehingga peningkatan kemampuan dalam mengerjakan latihan-latihan terlatih secara bersama.

Mengenai prestasi belajar siswa, berdasarkan hasil pengamatan terdapat peningkatan prestasi belajar siswa terutama pada masalah kognitif. Hal ini bisa dilihat dari perolehan hasil test yang telah dilaksanakan mengalami peningkatan yang signifikan.

Kenaikan prestasi tersebut merupakan salah satu dampak dari penerapan metode belajar kerja kelompok berdasarkan prinsip kontekstual. Bukan hanya berdampak pada sisi kognitif saja, melainkan juga pada sisi afektif dan psikomotorik. Dengan diterapkannya kerja kelompok berdasarkan prinsip kontekstual siswa merasa senang belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sehingga tumbuh motivasi untuk terus mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Bukan

hanya itu saja, di dalam penerapan metode tersebut ada prinsip saling menghargai antara sesama teman dan pentingnya kerja sama dalam kelompok.

## **KESIMPULAN**

Setelah peneliti cermati selama dalam kegiatan penelitian dari hal proses sampai pada hasil maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

- a) Realitas prestasi belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebelum dilakukan metode kerja kelompok berdasarkan prinsip kontekstual pada pokok bahasan keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia di kelas VII-D SMP Negeri 1 Cisarua Kabupaten Sumedang dari jumlah seluruhnya 27 siswa, yang belajar tuntas hanya 12 siswa atau 44,4 %, yang belum tuntas mencapai 15 siswa atau 55,6 %. Prestasi belajar tersebut merupakan hasil dari penggunaan metode ceramah dan tanya jawab.
- b) Pelaksanaan metode kerja kelompok berdasarkan prinsip kontekstual pada pokok bahasan keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia, yaitu pada awal masuk peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia. Guru membuat kelompok masing-masing kelompok 6 orang. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, jika ada yang bertanya peneliti mengulang kembali bagian yang ditanyakan sehingga siswa jelas dan memahaminya. Jika siswa telah paham maka peneliti memberikan soal untuk dikerjakan secara berkelompok dan seterusnya.
- c) Hasil penelitian tindakan kelas di masing-masing siklus adalah sebagai berikut: *Siklus pertama* banyaknya siswa 27 siswa, yang tuntas belajar 17 siswa atau 62,9% sedangkan belum tuntas belajar sebanyak 10 siswa atau 37,1 %. *Siklus kedua* siswa yang tuntas belajar sebanyak 22 orang siswa atau 81,4 %, siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 5 siswa atau 18,6 %. *Siklus ketiga* siswa yang tuntas belajar sebanyak 25 siswa atau 92,6 % dan yang belum tuntas sebanyak 2 siswa atau 7,4 %. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan metode kerja kelompok berdasarkan prinsip kontekstual. Oleh karena itu, metode kerja kelompok berdasarkan prinsip kontekstual



sangat baik untuk diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas VII.

## **REFERENSI**

- Ali, L. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Arikunto, S. (1993). *Manajemen Pengajaran: secara manusiawi*. Rineka cipta.
- Ashman, A. F., Ashman, A., & Conway, R. N. (1997). *An introduction to cognitive education: Theory and applications*. Psychology Press.
- Dimiyati, M. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi belajar*. PT. Rineke Cipta.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Moeleong, L. J. (1991). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin, S. (2003). *Psikologi belajar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, D. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Semiawan, C. (1992). *Pendekatan Keterampilan Proses*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.